

IMPLEMENTASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN ANAK USIA DINI

Filsa Era Sativa*, Baiq Nada Buahana

Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: filsasativa@unram.ac.id

Abstrak: Kesehatan anak sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Salah satu upaya menjaga kesehatan anak adalah melalui penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang dapat dilaksanakan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Negeri Pembina Ampenan dan efektivitasnya dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah TK Negeri Pembina Ampenan termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS sangat optimal, dengan keberhasilan kebersihan diri mencapai 95% dan kebersihan lingkungan 92%. Program mencakup mencuci tangan, kebersihan gigi, pemeriksaan kuku kaki dan tangan, makanan sehat dan bergizi, toilet training, deteksi dini tumbuh kembang anak, kegiatan olahraga secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, serta merapikan barang sesudah berkegiatan. Keberhasilan program didukung oleh perencanaan sistematis, keterlibatan stakeholder, sarana prasarana yang memadai, dan evaluasi rutin. Peran aktif guru dan kerja sama dengan orang tua, puskesmas, serta dinas kesehatan turut memperkuat efektivitas program. Evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak. Secara keseluruhan, program PHBS efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kesehatan Anak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Abstract: Child health is essential to support optimal growth and development. One of the efforts to maintain children's health is through the implementation of the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program, which can be carried out both in the community and at school. This study examines the implementation of the PHBS program at TK Negeri Pembina Ampenan and its effectiveness in fostering healthy living habits in early childhood. The research used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included all members of TK Negeri Pembina Ampenan, including the principal, teachers, and students. The results showed that the implementation of PHBS was highly optimal, with a 95% success rate in personal hygiene and 92% in environmental cleanliness. The program includes handwashing, dental hygiene, fingernail and toenail inspections, healthy and nutritious food, toilet training, early detection of child development, regular physical activity, proper waste disposal, use of clean and healthy toilets, and tidying up after activities. The program's success was supported by systematic planning, stakeholder involvement, adequate facilities and infrastructure, and routine evaluation. The active role of teachers and collaboration with parents, community health centers (puskesmas), and the health department further enhanced the program's effectiveness. Evaluations indicated positive behavioral changes in children. Overall, the PHBS program is effective in raising health awareness and supporting the holistic development of early childhood.

Keywords: Early Childhood, Child Health, Clean and Healthy Living Behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan anak memegang peranan krusial dalam menunjang proses tumbuh kembang secara optimal. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya terbatas pada lingkungan masyarakat, tetapi juga dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari PHBS adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat, mendorong kemampuan dalam upaya pencegahan serta penanganan permasalahan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup. PHBS sendiri memiliki beberapa bentuk pelaksanaan, antara lain di lingkungan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, fasilitas umum, serta layanan kesehatan (Masykuroh, 2020). PHBS membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar, serta mengonsumsi makanan yang bernutrisi. Pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini, sangat berpengaruh dalam membentuk pola hidup sehat pada anak-anak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah dengan penuh kesadaran sebagai hasil dari proses pembelajaran. Melalui perilaku ini, individu mampu secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan derajat kesehatan, dan berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Maryunani, 2013). Lembaga PAUD dan institusi pendidikan sejenis lainnya menjadi sasaran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak usia dini, sekaligus memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Hayati & Fatmalia, 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan sejak usia dini memiliki peranan yang sangat krusial, karena tahap ini merupakan momen yang ideal untuk memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan anak secara maksimal. Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang mendukung serta menanamkan kebiasaan positif terkait kebersihan dan kesehatan pada anak sejak usia dini (Arifamahira *et al.*, 2024). Marhaini (2021) juga mengemukakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) memegang tanggung jawab utama dalam memberikan edukasi serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak terkait kebersihan lingkungan, kebersihan diri, dan kebiasaan makan sehat. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), upaya menjaga kesehatan menjadi hal yang utama, mengingat anak-anak masih memiliki sistem imun yang lemah dan lebih mudah terserang penyakit dibandingkan orang dewasa (Mardhiati, 2019). Di tengah perkembangan zaman yang pesat, berbagai tantangan kesehatan terus bermunculan. Anak-anak usia dini sangat rentan terhadap penyakit infeksi, terutama yang disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan, jajan sembarangan, atau kurang menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan, banyak anak usia dini di Indonesia mengalami gizi buruk berdasarkan tiga indikator. Pertama, berdasarkan berat badan menurut usia, 17% anak mengalami gizi buruk, melebihi batas WHO sebesar 10%. Kedua, berdasarkan tinggi badan menurut umur, prevalensinya mencapai 27,5%, di atas ambang WHO sebesar 20%. Ketiga, berdasarkan berat badan menurut tinggi badan, angka gizi buruk mencapai 11%, juga melebihi batas WHO yang hanya 5% (Aini, *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya upaya preventif melalui Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini tidak bisa diabaikan. Salah satu pendekatan yang relevan dalam menjaga kesehatan anak usia dini adalah penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS merupakan metode edukatif yang bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan pribadi maupun lingkungan. PHBS dapat diterapkan tidak hanya pada orang dewasa, tetapi juga dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapannya pada anak usia dini sangat penting karena mereka sedang berada dalam masa belajar melalui proses meniru, mengamati, dan membiasakan diri. PHBS bertujuan mendorong anak-anak agar aktif berperan dalam mencapai kondisi fisik yang sehat dan bugar, yang dapat diwujudkan melalui

pengembangan sistem kesehatan yang optimal (Tabi'in, 2020). Pelaksanaan PHBS di PAUD mencakup kegiatan sederhana namun berdampak besar, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, membuang sampah pada tempatnya, membawa bekal sehat, serta menjaga kebersihan tubuh dan kuku. Jika kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara teratur dan didukung oleh guru serta orang tua, maka kebiasaan sehat dapat tertanam sejak dini dan berlanjut hingga anak dewasa. Sekolah berperan strategis sebagai lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai PHBS karena merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Namun demikian, pelaksanaan PHBS di lembaga PAUD seringkali dihadapkan pada sejumlah kendala. Masih terdapat pendidik yang kurang memahami konsep PHBS secara menyeluruh, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan yang layak, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan perilaku sehat di rumah. Oleh karena itu, implementasi PHBS perlu dirancang secara komprehensif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan program PHBS di satuan pendidikan anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku dan kesehatan anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan di lingkungan PAUD, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2011). Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, menerangkan, memberikan penjelasan serta menjawab permasalahan yang diteliti secara lebih rinci dengan mempelajari secara maksimal seorang individu, kelompok atau kejadian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah seluruh warga TK Negeri Pembina Ampenan yakni kepala sekolah, semua guru dan seluruh peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ampenan didapatkan bahwa TK tersebut sudah baik dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Adapun bentuk implementasi program PHBS yang diterapkan di TK yakni program kebersihan diri dan program kebersihan lingkungan. Program kebersihan diri yang diterapkan di TKN Pembina Ampenan antara lain: (1) mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir; (2) kebersihan gigi; (3) pemeriksaan kuku kaki dan tangan; (4) makanan sehat dan bergizi; (5) toilet training; (6) deteksi dini tumbuh kembang anak; dan (7) kegiatan olahraga secara rutin. Program kebersihan lingkungan yang diterapkan antara lain (1) membuang sampah pada tempatnya; (2) menggunakan jamban yang bersih dan sehat; (3) merapikan barang sesudah berkegiatan.

Secara keseluruhan implementasi program kebersihan diri yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Ampenan sudah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 95%. Untuk program kebersihan lingkungan pun berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 92%. Hasil yang diperoleh tersebut tidak lepas dari peran sekolah yang sudah sangat baik dalam merancang perencanaan program sampai evaluasi terkait program yang sudah dilakukan oleh sekolah. Perencanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh pihak sekolah guna menciptakan suasana belajar

yang sehat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat strategis untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, terutama karena anak-anak usia sekolah sedang dalam tahap perkembangan dan sangat mudah menerima pembelajaran (Setiawan *et al.*, 2025). Dalam kaitannya dengan kebersihan diri dan lingkungan, penyusunan program PHBS mencakup berbagai aktivitas yang dirancang secara terorganisir untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih pada peserta didik sejak usia dini. Adapun kegiatan perencanaan program yang dilakukan oleh sekolah antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan: Sekolah telah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah. Proses ini dilakukan melalui pengamatan dan evaluasi terhadap perilaku kebersihan siswa, keberadaan fasilitas sanitasi, serta kondisi lingkungan sekitar. Dari hasil identifikasi tersebut, sekolah dapat mengetahui aspek-aspek yang masih perlu dibenahi, seperti kebiasaan mencuci tangan dan membuang sampah di tempat yang tepat.
2. Penetapan tujuan program: Setelah hasil identifikasi diperoleh, sekolah merumuskan tujuan program PHBS, yang mencakup peningkatan kesadaran siswa akan kebersihan diri, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.
3. Pelibatan pihak terkait (*Stakeholder*): Sekolah merancang kolaborasi antara berbagai pihak, seperti guru, staf sekolah, siswa, orang tua, serta pihak luar seperti puskesmas dan dinas kesehatan. Guru memiliki peran sebagai panutan dan pembimbing dalam menanamkan perilaku hidup bersih, sementara orang tua turut mendukung dan menerapkan kebiasaan tersebut di lingkungan rumah.
4. Pengadaan Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah merancang pengadaan serta pemeliharaan sarana seperti wastafel dengan sabun, toilet yang bersih dan layak, tempat sampah terpilah, serta media edukatif berupa poster yang dipasang di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah.
5. Monitoring dan evaluasi: Proses perencanaan PHBS yang dilakukan sekolah dilengkapi dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi guna mengukur efektivitas pelaksanaan program. Sekolah secara berkala melakukan penilaian melalui observasi langsung, penyebaran angket sederhana, atau laporan dari guru dan siswa mengenai perubahan perilaku kebersihan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada tahap selanjutnya.

Proses perencanaan program yang dilakukan oleh sekolah tidak lepas dalam mempertimbangkan tahapan perkembangan anak secara pedagogis, mengingat anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu melalui bermain, meniru, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini bertujuan agar materi PHBS lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Tujuan utama perencanaan program adalah meningkatkan kualitas kesehatan seluruh warga sekolah dan membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta mencegah penyebaran penyakit. Sekolah ini sangat mendukung kegiatan program PHBS yang ada dengan melibatkan sektor terkait seperti puskesmas dan dinas kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki *et al.*, (2016) bahwa untuk memastikan program PHBS terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, diperlukan keterlibatan berbagai program dan sektor terkait, serta partisipasi aktif masyarakat mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan adanya kolaborasi yang dilakukan dengan sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua terkait pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna menjaga kesehatan anak yang berdampak pada kualitas aspek perkembangan anak menjadi baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah *et al.*, (2017) bahwa upaya untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat dapat dilakukan melalui strategi penyediaan fasilitas dan sarana yang memadai, pengelolaan yang efektif, penyebaran informasi, serta penciptaan kondisi yang ideal dengan melibatkan partisipasi seluruh pihak terkait seperti

warga sekolah, komite sekolah, puskesmas, dan masyarakat. TK Negeri Pembina Ampenan secara rutin tiap bulan melakukan pengukuran tumbuh kembang anak, selain itu juga ada beberapa program TK Negeri Pembina yang bekerjasama dengan instansi seperti puskesmas dalam kegiatan pemberian vaksin dan vitamin pada peserta didik. Selain itu juga sekolah juga pernah mengadakan sosialisasi yang mengundang narasumber dari dinas kesehatan. Strategi kemitraan yang telah dilakukan oleh sekolah sudah sangat baik. Hal ini sependapat dengan Karbito & Yessiana (2021) yang menyatakan bahwa kesuksesan program PHBS di sekolah sangat ditentukan oleh kemitraan antara instansi yang terkait. Adanya kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak eksternal seperti puskesmas dan dinas kesehatan turut memperkuat pelaksanaan program PHBS guna mendukung kesehatan anak usia dini.

TKN Negeri Pembina Ampenan sangat baik dalam menjalankan semua program yang direncanakan yang berdampak pada maksimalnya pemahaman anak terkait kesehatan diri dan kebersihan lingkungan sehingga menjadikan suasana belajar disekolah menjadi lancar. Lingkungan sekolah yang sehat dan bersih membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan fokus siswa, serta menurunkan angka ketidakhadiran akibat penyakit yang bisa dihindari dengan menjaga kebersihan (Pamungkas, 2021). Penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah tidak hanya menjadi bagian dari upaya pendidikan kesehatan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif (Khairunnisa et al., 2022). Sekolah berperan tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan berbagai perilaku positif, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Nurhidayah et al., 2021). Guru-guru di TK Negeri Pembina Ampenan sudah sangat baik dan maksimal dalam memberikan pemahaman dalam bentuk praktek langsung terkait pembiasaan hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya. Hal ini terlihat dari kesabaran para guru dalam mendampingi peserta didik seperti pada kegiatan mencuci tangan, memeriksa kuku, membuang sampah pada tempatnya, melakukan toilet training, pemberian makanan tambahan yang bergizi, dan melakukan aktivitas fisik terjadwal seperti senam pagi dengan baik. Bentuk partisipasi guru dalam membimbing anak melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan tersebut menjadikan anak mampu secara mandiri menjaga kesehatan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawaty et al., (2021) bahwa pendidik di lingkungan PAUD memiliki peran dalam menjaga dan melindungi kesehatan anak, sekaligus mencegah penyebaran penyakit yang rawan terjadi akibat daya tahan tubuh anak yang belum optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan pola hidup sehat, memberikan teladan secara langsung, serta merancang program yang mendukung perkembangan kemampuan anak dalam merawat dirinya sendiri.

Evaluasi program yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Ampenan merupakan hal yang sangat penting dan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas serta dampak dari program PHBS yang telah dilaksanakan dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Evaluasi program PHBS adalah langkah krusial untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini. Selain sebagai alat pengukuran keberhasilan, evaluasi juga berperan sebagai sarana refleksi dan penyempurnaan agar program dapat dijalankan dengan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yakni pengumpulan data melalui survei dan wawancara, serta melibatkan kerja sama dari berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak. Proses ini diawali dengan membangun komunikasi yang jelas dan terorganisir melalui pertemuan rutin dan kegiatan sosialisasi. Indikator untuk mengevaluasi keberhasilan program PHBS yang dilakukan oleh sekolah antara peningkatan kesadaran anak tentang kebersihan, perubahan positif dalam kebiasaan hidup sehat di sekolah, penurunan kasus penyakit terkait kebersihan, serta partisipasi aktif anak, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan program. Data lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menjaga kesehatan diri dengan baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam program kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kepala sekolah, guru, dan stakeholder pun bersama-sama berkolaborasi mendukung setiap program yang dirancang agar mampu berjalan dengan baik dan mendapatkan manfaat besar bagi kesehatan anak dan menjaga anak menjadi lebih mandiri

dalam merawat diri dan lingkungan sekitar mereka. Pentingnya program sekolah sehat agar anak-anak mampu mengaplikasikan hidup sehat secara teratur dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan (Hermawati *et al.*, 2020). Evaluasi yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Ampenan terjadwal setiap bulannya. Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah melakukan suvei kepada para guru, anak-anak, dan orang tua dengan memantau secara langsung dan ada angket yang diisi baik dari guru maupun orang tua untuk menilai sejauh mana keberhasilan program yang sudah dirancang.

Program PHBS yang telah dirancang terkait kebersihan diri dan lingkungan semuanya sudah sangat baik diterapkan oleh TK Negeri Pembina Ampenan. Upaya sekolah dalam mendukung program PHBS berjalan dengan lancar tidak bisa lepas dari sarana prasarana yang sudah sangat memadai, kerjasama dengan para pihak terkait secara rutin dalam mendukung program PHBS, serta kolaborasi yang sangat baik antar kepala sekolah, guru, anak dan orang tua yang sangat solid sehingga semua program dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Takain & Iriani (2022) yang mengatakan bahwa kunci keberhasilan program sekolah sehat meliputi: komitmen seluruh warga sekolah, kerja sama dengan pihak luar, konsistensi pelaksanaan kegiatan, dukungan media edukatif, keterlibatan dinas terkait, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta lokasi sekolah yang strategis dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Adanya rutinitas program yang dilakukan dengan konsisten di sekolah tersebut menjadi bagian penting dalam mencegah timbulnya penyakit pada anak yang dapat disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Kesehatan yang terjaga dengan baik akan sangat berdampak pada perkemabangan anak yang menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Khaeriyah & Kurniawaty (2022) bahwa kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Anak yang sejak dini dibiasakan menjalani pola hidup bersih dan sehat umumnya tumbuh dengan optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta menikmati masa kanak-kanak yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di TK Negeri Pembina Ampenan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjalan sangat baik dan efektif dengan persentase pada program kebersihan diri sebesar 95% dan kebersihan lingkungan sebesar 92%. Program PHBS yang dilaksanakan yakni kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Keberhasilan ini ditunjang oleh perencanaan yang terstruktur, keterlibatan aktif berbagai pihak, dan tersedianya fasilitas yang mendukung. Evaluasi berkala yang dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Selain itu, terlihat perubahan perilaku yang positif serta keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan siswa. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti puskesmas dan dinas kesehatan juga turut memperkuat pelaksanaan program. Lingkungan sekolah yang sehat berkontribusi besar terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, PHBS tidak hanya menjadi sarana edukasi kesehatan, tetapi juga fondasi penting dalam pembentukan karakter serta pembiasaan hidup sehat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. F. V., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 207–217.
- Hadi, P. P., & Ahied, M. (2017). Kajian Etnosains Madura Dalam Proses Produksi Garam Sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu. *Rekayasa*, 10(2), 79–86.
- Harefa, A. R. (2017). Pembelajaran Fisika Di Sekolah Melalui Pengembangan Etnosains. *Jurnal Warta Edisi*: 53.
- Hidayati, Fitria., & J. (2025). Integrasi Pendekatan Etnosains dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1).

- Ismail, I. A., Weriza, J., Mawardi, Lufri., Usmeldi, Festiyed., & Handri, S. (2024). Tinjauan Sistematis Analisis Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA dan Dampaknya terhadap Kompetensi Era Modern dan Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 4(5).
- Izzuddin, A. (2019). Sains dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3).
- Khoerunnisa, Ria Febu., Murbangun, N., & S. (2016). Pengembangan modul IPA Terpadu Etnosains Untuk Menumbuhkan Minat Kewirausahaan. *Journal of Innovative Science Education*, 5(1).
- Masita. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 85.
- Melyasari, N., Suyatno, S., & W. W. (2019). Validitas Materi Ajar Berbasis Etnosains Batik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Ilmiah SMP. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*.
- Mirawati, & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Moleong, L. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, H., Suastra, I. W., & Aryana, I. B. P. A. (2022). Integrasi Etnosains dalam pembelajaran IPA. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7.
- Novia, Nurjannah., & K. (2015). Penalaran Kausal dan Analogi Berbasis Etnosains dalam Memecahkan Masalah Fisika. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains*, 445–448.
- Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 513–515.
- Rosidah, T., Hidayah, F. F., & Astuti, A. P. (2018).) Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berpendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri. *Seminar Nasional Edusainstek Fmipa Unimus*, 386.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wijaya, K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pembelajaran Sains Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Children Learning in Science. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 142–146.
- Yuliana, I. (2017). Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 98–106.